

**ANALISIS IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK HEBAT DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Siti Nur Imamatul Khusna¹, Sri Sumartiningsih², Decky Avrilianda³
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

1imamatulkhusna04@gmail.com, 2sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id,
3decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of the “7 Habits of Great Indonesian Children” program in shaping positive character values among elementary school students. The research employed a literature review approach by analyzing 15 national scientific articles published between 2021 and 2025. The review focused on synthesizing empirical and theoretical findings related to the implementation of positive habits in both school and family environments. The results indicate that the seven key habits waking up early, worshiping, exercising, eating healthy, enjoying learning, engaging with the community, and sleeping early are proven effective in developing students’ discipline, responsibility, religiosity, and social awareness. The success of the program is largely determined by teachers’ role modeling, parental involvement, and a supportive school culture that continuously reinforces positive behavior.

However, several challenges remain, including excessive gadget use, inconsistent implementation at home, and limited character monitoring outside of school. Therefore, a strong collaboration between schools, families, and communities is essential to ensure the sustainability and effectiveness of the program. Overall, the findings highlight that the 7 Habits of Great Indonesian Children Movement serves as a relevant and practical strategy for character education that aligns with the vision of the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile) fostering learners who are faithful, independent, disciplined, and morally upright.

Keywords: 7 Habits of Great Indonesian Children, character education, elementary school, teacher–parent collaboration, positive habits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter positif peserta didik sekolah dasar. Kajian ini menggunakan pendekatan literature review dengan menelaah 15 artikel ilmiah nasional yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai temuan empiris dan teoretis mengenai pelaksanaan kebiasaan positif anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan tujuh kebiasaan utama yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar,

bermasyarakat, dan tidur lebih awal terbukti berperan signifikan dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, religius, serta kepedulian sosial pada anak. Keberhasilan penerapan program tersebut sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, peran aktif orang tua, serta budaya sekolah yang konsisten dalam menumbuhkan pembiasaan positif.

Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan, seperti pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya kesinambungan pembiasaan di rumah, dan minimnya pengawasan terhadap perilaku anak di luar sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi strategi pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, berintegritas, serta berakhlak mulia.

Kata kunci: 7 Kebiasaan Anak Hebat, pendidikan karakter, sekolah dasar, kolaborasi guru dan orang tua, pembiasaan positif.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, integritas tinggi, dan kecerdasan sosial yang seimbang. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam kerangka tersebut, program “7 Kebiasaan Anak Hebat” yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi hadir sebagai langkah

strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak usia sekolah dasar. Program ini terdiri atas tujuh bentuk kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Ketujuh kebiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berdisiplin, bertanggung jawab, berjiwa spiritual, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat krusial. Berdasarkan teori perkembangan

moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, pada tahap ini anak mulai memahami nilai-nilai moral bukan semata karena adanya aturan, melainkan karena kesadaran intrinsik akan pentingnya hidup bermasyarakat dan berperilaku baik. Oleh sebab itu, proses pembiasaan positif seperti yang terdapat dalam program 7 Kebiasaan Anak Hebat menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan karakter yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan sejak usia dini.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian literatur (literature review) terhadap berbagai hasil penelitian terkini yang menelaah implementasi program 7 Kebiasaan Anak Hebat di sekolah dasar. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan program, menelusuri strategi implementasi yang digunakan, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali implikasi program terhadap pembentukan karakter positif siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga, sehingga hasilnya dapat

menjadi rujukan empiris bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan literatur (literature review) sebagai landasan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema implementasi 7 Kebiasaan Anak Hebat dalam konteks pendidikan dasar.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil telaah terhadap 15 artikel ilmiah nasional yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Seluruh artikel yang dianalisis dipilih secara selektif berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi:

1. Artikel harus secara eksplisit membahas penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, baik dari aspek

pelaksanaan, strategi, maupun dampaknya terhadap siswa.

2. Fokus kajian berada dalam lingkup pendidikan dasar atau pendidikan anak usia dini, karena kedua jenjang tersebut merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter.
3. Artikel memuat hasil penelitian empiris maupun studi pustaka yang mendukung proses pembentukan karakter anak melalui penerapan kebiasaan positif di sekolah maupun di rumah.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui tiga proses utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan klasifikasi, yaitu menyeleksi dan mengkategorikan artikel berdasarkan kesesuaian tema serta metode yang digunakan, apakah berupa penelitian lapangan, studi kualitatif, atau kajian konseptual.

Tahap kedua, analisis tematik, dilakukan dengan mengelompokkan isi artikel menurut fokus pembahasannya, seperti peran guru dalam pembiasaan karakter, keterlibatan orang tua, efektivitas

kebijakan sekolah, faktor-faktor penghambat, serta strategi implementasi program di lingkungan pendidikan dasar.

Tahap ketiga adalah sintesis hasil kajian, yaitu mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana program 7 Kebiasaan Anak Hebat diimplementasikan, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar.

Melalui proses analisis literatur yang mendalam ini, penelitian berhasil menyajikan gambaran menyeluruh mengenai dynamics of implementation atau dinamika pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Hebat baik dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memperlihatkan efektivitas program dalam konteks teoritis, tetapi juga memberikan refleksi praktis mengenai bagaimana pembiasaan positif dapat membentuk karakter anak secara utuh dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel, diperoleh sejumlah temuan penting yang memperkuat posisi program 7 Kebiasaan Anak Hebat sebagai sarana pembentukan karakter di sekolah dasar.

1. Efektivitas Program terhadap Pembentukan Karakter Anak

Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berdampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, maupun kepedulian sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Atsilah et al., 2025) menjelaskan bahwa kebiasaan seperti bangun pagi, beribadah, dan tidur lebih awal membantu siswa menumbuhkan keteraturan hidup dan rasa tanggung jawab terhadap rutinitas harian. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar di era digital.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Berlianti et

al., 2021) yang mengidentifikasi bahwa siswa yang menjalankan kebiasaan harian secara konsisten memperlihatkan perubahan perilaku yang signifikan dalam hal kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Lebih lanjut, (Mukarromah, 2025) menekankan bahwa pembiasaan melalui tujuh kebiasaan mampu memperkuat nilai-nilai religiusitas anak, terutama melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati guru serta teman sebaya. Dengan demikian, kebiasaan ini tidak hanya membentuk perilaku moral, tetapi juga menginternalisasikan nilai spiritual yang penting bagi perkembangan karakter anak.

2. Peran Guru dan Sekolah

Temuan dari beberapa artikel memperlihatkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan implementasi Gerakan 7 kebiasaan anak Indonesia Hebat ini. Penelitian (Suprpti et al., 2025) menemukan bahwa guru berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata kepada siswa dalam menjalankan

kebiasaan positif di sekolah, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Demikian pula, (Wahidmurni, 2017) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang memandu siswa agar memahami makna di balik setiap kebiasaan, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Studi (R. R. Jannah & Malik, 2025) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan konsistensi perilaku guru. Ketika guru mampu menampilkan perilaku disiplin, sopan, dan berintegritas, siswa cenderung meniru dan menerapkannya secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian (Sukistini et al., 2025) pentingnya pelatihan bagi guru agar memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai 7 kebiasaan ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat merancang aktivitas yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga

mengembangkan aspek moral dan sosial siswa.

3. Kolaborasi Keluarga dan Sekolah

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan anak. (Nur et al., 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan implementasi tujuh kebiasaan di rumah. Program pendampingan dan komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua membantu menciptakan keselarasan pembinaan karakter anak di dua lingkungan utama: sekolah dan keluarga. Hal serupa juga ditemukan oleh (A. N. Jannah et al., 2025) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga dalam menerapkan kebiasaan positif di rumah mampu memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab anak terhadap kegiatan sehari-hari.

Penelitian (Lisnasari et al., 2025) menambahkan bahwa penerapan metode “tuliskan dan tempel” yakni menempel daftar kebiasaan positif di rumah dapat menjadi cara efektif untuk membantu anak mengingat tanggung jawab harian

mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses ini terbukti meningkatkan konsistensi penerapan tujuh kebiasaan anak hebat di luar lingkungan sekolah.

4. Tantangan Implementasi di Era Digital

Meskipun program ini membawa dampak positif, sejumlah penelitian menemukan beberapa hambatan di lapangan. (Atsilah et al., 2025) mengidentifikasi bahwa pengaruh gadget dan media digital menjadi tantangan utama karena anak cenderung menghabiskan waktu bermain ponsel sehingga mengganggu pola tidur dan konsentrasi belajar. (Lisnasari et al., 2025) menambahkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pembiasaan, sehingga pelaksanaan tujuh kebiasaan di rumah kurang konsisten.

Selain itu, (Nur et al., 2025) mencatat bahwa komunikasi antara guru dan orang tua belum optimal di beberapa sekolah, yang berdampak pada lemahnya monitoring terhadap perkembangan karakter anak di rumah.

5. Dampak Terhadap Aspek Religius dan Sosial

Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh (A. N. Jannah et al., 2025) dan (Suprapti et al., 2025) menegaskan bahwa penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter religius dan sosial peserta didik sekolah dasar.

Program ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk memiliki kebiasaan positif dalam keseharian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terintegrasi dalam perilaku nyata.

Dari sisi religiusitas, kegiatan rutin seperti doa pagi bersama, membaca tadarus Al-Qur'an, serta pelaksanaan salat berjamaah telah terbukti memperkuat keimanan dan spiritualitas anak.

Melalui pembiasaan tersebut, nilai religius tidak lagi sekadar dipelajari secara kognitif, tetapi dihidupkan dalam tindakan sehari-hari. Menurut (A. N. Jannah et al., 2025) anak-anak yang mengikuti pembiasaan ini menunjukkan perubahan sikap dalam bentuk

kesungguhan beribadah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan munculnya rasa syukur yang lebih dalam atas setiap kegiatan yang dijalankan.

Penelitian (Suprapti et al., 2025) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kegiatan sosial seperti *kerja bakti, berbagi dengan teman yang membutuhkan, serta menjaga kebersihan kelas* turut menumbuhkan empati, gotong royong, dan solidaritas sosial antarsiswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai teladan moral yang memperlihatkan nilai keikhlasan, kepedulian, dan kasih sayang dalam keseharian di sekolah.

Selaras dengan temuan tersebut, (Amalia et al., 2025)) mengungkapkan bahwa implementasi kebiasaan religius di SD Negeri Kendawa 02 seperti berdoa sebelum belajar dan membaca Al-Qur'an bersama mampu membentuk karakter anak yang beriman, sopan, dan menghargai sesama. Kegiatan ini menjadi wadah pembinaan moral yang efektif, karena siswa belajar menautkan nilai agama dengan

perilaku mereka dalam kehidupan sekolah maupun keluarga.

Sementara itu, (Mukarromah, 2025) menegaskan bahwa tujuh kebiasaan anak hebat dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai spiritual Islam melalui praktik sederhana namun bermakna, seperti mengucapkan salam, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru. Ia menyoroti bahwa pembiasaan ini berfungsi sebagai bentuk pendidikan moral non verbal dimana anak belajar dari contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru dan lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, (Wahidmurni, 2017) menambahkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya berpengaruh pada perilaku religius, tetapi juga berdampak pada keseimbangan antara kesehatan jasmani dan akhlak mulia. Kebiasaan seperti berolahraga, makan sehat, dan tidur cukup menjadikan anak lebih bugar dan siap belajar, sementara kegiatan spiritual dan sosial memperkuat kepekaan moral serta keseimbangan emosional mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian tersebut

menunjukkan bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berperan sebagai jembatan antara pendidikan karakter dan pembentukan akhlak religius serta sosial anak. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten membantu anak menginternalisasi nilai-nilai positif tanpa paksaan, melainkan melalui keteladanan, penguatan lingkungan, dan kebersamaan dalam kegiatan sehari-hari.

Program ini menjadikan sekolah bukan hanya tempat belajar akademis, melainkan juga ruang pembentukan karakter yang menghidupkan nilai-nilai spiritualitas, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, 7 Kebiasaan Anak Hebat dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan paling efektif untuk menumbuhkan generasi yang beriman, beretika, disiplin, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan cita-cita pendidikan karakter nasional dan Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Hasil kajian literatur dari 15 artikel memperlihatkan bahwa

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan strategi pembentukan karakter yang komprehensif karena melibatkan seluruh ekosistem Pendidikan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Secara konseptual, gerakan ini berlandaskan pada teori pembiasaan (habit formation) yang dikemukakan oleh Lickona (1991) dan Vygotsky (1978), yang menegaskan bahwa perilaku moral terbentuk melalui proses latihan dan interaksi sosial yang berulang. Setiap kebiasaan yang diterapkan secara konsisten seperti bangun pagi, beribadah, dan makan sehat menjadi sarana pembentukan nilai disiplin, tanggung jawab, serta rasa empati sosial.

Peran guru menjadi sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Keteladanan guru yang konsisten memberi dampak besar terhadap perilaku siswa, karena anak cenderung meniru figur otoritas yang mereka percayai (Suprpti et al., 2025) dan (R. R. Jannah & Malik, 2025). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing moral yang membentuk lingkungan sekolah berkarakter.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor yang tak terpisahkan. (Nur et al., 2025) serta (A. N. Jannah et al., 2025) sama-sama menegaskan bahwa keberhasilan pembiasaan di sekolah akan berkurang jika tidak diperkuat di rumah. Anak memerlukan lingkungan yang konsisten dalam memberikan contoh dan penguatan perilaku positif.

Selain itu, (A. N. Jannah et al., 2025) dan (Sukistini et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif seperti senam anak hebat, pelatihan guru, dan literasi pagi efektif memperkuat nilai disiplin dan kebugaran jasmani siswa. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan *Profil Pelajar Pancasila* yang beriman, mandiri, dan gotong royong (Tiyas, 2025)

Namun, era digital menghadirkan tantangan baru. Anak-anak kini lebih mudah teralihkan oleh gawai dan media sosial, yang berpotensi mengurangi waktu istirahat serta interaksi sosial (Atsilah et al., 2025). Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu menerapkan strategi adaptif, misalnya

memanfaatkan teknologi untuk memperkuat kebiasaan baik melalui media pembelajaran digital yang edukatif.

Secara umum, seluruh hasil penelitian menegaskan bahwa Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya membentuk karakter individu anak, tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Program ini menjadi bentuk nyata pendidikan karakter yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan relevan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima belas artikel ilmiah yang membahas implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter positif siswa sekolah dasar.

Penerapan tujuh kebiasaan—yang meliputi *bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal*—terbukti efektif

dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian sosial anak.

Secara umum, seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada keteladanan guru sebagai figur panutan utama di sekolah dan dukungan keluarga yang menjaga kesinambungan pembiasaan di rumah. Kolaborasi yang harmonis antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dalam perilaku sehari-hari anak.

Selain membawa dampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial siswa, program ini juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang sehat, disiplin, serta berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Namun, beberapa tantangan masih muncul dalam proses implementasinya, seperti pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pembiasaan, serta lemahnya monitoring karakter di lingkungan

rumah. Hambatan-hambatan tersebut memerlukan strategi adaptif dan kolaboratif agar pelaksanaan program dapat berjalan berkelanjutan.

Dengan demikian, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat dipandang sebagai pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual, relevan, dan aplikatif di era digital. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan perilaku individual yang berakhlak mulia, tetapi juga memperkuat fondasi pembelajaran karakter yang sejalan dengan visi *Profil Pelajar Pancasila*—yaitu melahirkan generasi yang beriman, mandiri, bergotong royong, dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Wahid, F. S., & Mumpuni, A. (2025). Impelmentasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Kendawa 02. *Journal Of Human And Education (JAHE)Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Atsilah, A., Aurelia, A., Adrias, A., & Safitri, S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan. *Jurnal Pendidikan*

- Sains Dan Teknologi Terapan*, 02(02), 74–78.
- Berlianti, S. A., Fuat, Afifah, A., & Nisa', C. (2021). Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Biosmart*, 7(1), 29–33.
- Jannah, A. N., Muslimah, A., Adi, F. P., & Zuhro, H. (2025). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Karanganyar diyakini memiliki pengaruh terhadap perilaku anak . Terkait penjelasan tersebut. *Studi Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 32–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15588768>
- Jannah, R. R., & Malik, M. H. (2025). Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat : Tinjauan Tantangan dan Strategi Efektif Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 18484–18492.
- Lisnasari, S. F., Wafiqah, N., & Solin, N. M. (2025). Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 127–136.
- Mukarromah, M. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–88. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/filantropis/article/view/3431>
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., Indriawati, M., Nurhasanah, N., Rijkiyah, D., Nunafisah, E., Masitoh, S., Mayasari, E., & Suhenah, S. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 601–607. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2350>
- Sukistini, A. S., Pranoto, S. S., Utami, T. S. D., Indriasari, B. A., & Riyanto, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Program Mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Lingkungan Belajar Sd Methodist 3 Palembang. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.32524/jamc.v9i1.1472>
- Suprapti, S., Indarwati, S., Setyowati, E., Santoso, S., & Shokib Rondli, W. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v2i1.7>
- Tiyas, A. H. (2025). Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 349–365.
- Wahidmurni. (2017). Membangun Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna*, 9, 2588–2593.